



PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOGNITIF BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nur Amalina Abdul Rahman¹, Andi Fitriani Djollong², Dewi T³, Muhammad Kharis⁴,
Siti Rondhiyah⁵, Mardiah Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Email: nuramalinaars2pai@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1816>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 22 February 2026

Keywords:

HOTS

Cognitive Learning Strategies

Islamic Religious Education



ABSTRACT

The development of 21st-century education requires learning approaches that emphasize the cultivation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) as essential competencies for students. However, the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning remains predominantly focused on Lower Order Thinking Skills, resulting in limited development of students' analytical, evaluative, and creative abilities. This study aims to analyze and develop cognitive learning strategies based on HOTS within the context of Islamic Religious Education. This research employs a qualitative approach through conceptual library research. Data were collected from reputable national and international academic journals, key reference books, and relevant educational policy documents published within the last ten years. Data analysis was conducted using content analysis and thematic-conceptual analysis of recent literature. The findings indicate that HOTS-based cognitive learning strategies in Islamic Religious Education are characterized by problem-oriented, reflective, contextual, and integrative learning processes that combine Islamic conceptual understanding with the development of critical and creative thinking skills. The implementation of HOTS in PAI faces several challenges, including limited pedagogical competence among teachers, learning designs that are not yet HOTS-oriented, and assessment practices that still emphasize lower-level cognitive skills.

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS) sebagai kompetensi utama peserta didik. Namun, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih cenderung berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills), sehingga belum optimal dalam membentuk kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mengembangkan strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bersifat konseptual-analitis. Data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku rujukan utama, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis dan analisis tematik-konseptual terhadap literatur mutakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS dalam PAI memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran problematis, reflektif, kontekstual, dan integratif antara penguasaan konsep keislaman dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kata kunci: HOTS, Strategi Pembelajaran Kognitif, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi kompleksitas persoalan kehidupan modern. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial-budaya yang terus berubah menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi melalui pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif. Dalam konteks ini, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dipandang sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berpikir reflektif, memecahkan masalah secara rasional, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Sani, 2019; Widodo & Kadarwati, 2021).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran yang signifikan, dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada transmisi pengetahuan secara satu arah, melainkan diarahkan pada proses konstruksi pengetahuan melalui keterlibatan aktif peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, sementara peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas analisis, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah (Suyadi, 2020). Paradigma ini menempatkan HOTS sebagai fondasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan pengembangan HOTS menjadi semakin relevan. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran dan pengetahuan keislaman, tetapi juga bertujuan membentuk cara berpikir, sikap, dan karakter peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara rasional, kritis, dan kontekstual. Idealnya, pembelajaran PAI mampu mendorong peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, mengaitkannya dengan realitas kehidupan, serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan kecenderungan dominan pada pendekatan yang berorientasi pada *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), seperti menghafal konsep, memahami teks secara literal, dan menjawab soal-soal reproduktif (Anwar & Salim, 2022; Fauzan, 2021).

Dominasi pembelajaran berbasis LOTS tersebut berdampak pada rendahnya pengembangan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik cenderung memahami materi PAI secara normatif dan tekstual tanpa disertai kemampuan berpikir kritis terhadap makna dan relevansinya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Akibatnya, pembelajaran PAI berpotensi kehilangan daya transformasinya sebagai instrumen pembentukan karakter dan pengembangan nalar keagamaan peserta didik (Rahman, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan HOTS dalam pendidikan umum dan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik (Retnawati et al., 2019; Sani & Sudiran, 2020). Penelitian lain juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran kognitif yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, beberapa studi mulai menyoroti pentingnya integrasi HOTS melalui pendekatan *problem-based learning*, *inquiry learning*,

dan pembelajaran reflektif untuk memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik (Hasanah & Ma'arif, 2021; Fauzan, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi di kelas dan belum mengkaji secara mendalam kerangka konseptual strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS yang sesuai dengan karakteristik epistemologis dan aksiologis Pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Hingga saat ini, kajian konseptual yang secara sistematis menganalisis dan mengembangkan strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, PAI memiliki karakteristik khas yang menuntut integrasi antara pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran HOTS dalam PAI tidak dapat dilakukan secara generik, melainkan memerlukan pendekatan yang kontekstual dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Suyadi & Widodo, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi pembelajaran kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji karakteristik strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS yang relevan dengan pembelajaran PAI, mengidentifikasi tantangan implementasinya di satuan pendidikan, serta merumuskan arah pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis HOTS sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat konseptual-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan strategi pembelajaran kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam dan kontekstual. Studi kepustakaan lazim digunakan dalam penelitian pendidikan konseptual untuk melakukan sintesis terhadap teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu sehingga dapat dirumuskan kerangka analitis yang sistematis dan relevan dengan konteks pendidikan (Siyoto & Sodik, 2019; Suyadi, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas HOTS, strategi pembelajaran kognitif, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dipublikasikan dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir. Artikel jurnal nasional diperoleh melalui portal SINTA (*Science and Technology Index*) dan Garuda (Garba Rujukan Digital), yang memuat jurnal-jurnal pendidikan dan pendidikan Islam seperti Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, dan *Nadwa*. Sementara itu, artikel jurnal internasional diperoleh dari basis data *Scopus* dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ) yang memuat jurnal-jurnal bereputasi di bidang pendidikan, pembelajaran kognitif, dan pengembangan HOTS (Retnawati et al., 2019; Sani & Sudiran, 2020).

Data sekunder diperoleh dari literatur utama yang membahas teori *Higher Order Thinking Skills*, strategi pembelajaran kognitif, dan pembelajaran abad ke-21, yang bersumber dari buku-buku akademik dan publikasi ilmiah relevan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen kurikulum dan kebijakan pendidikan resmi, seperti Kurikulum

Merdeka, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pedoman pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama Republik Indonesia. Dokumen kebijakan ini digunakan untuk memastikan bahwa pengembangan strategi pembelajaran HOTS selaras dengan arah kebijakan dan praktik pembelajaran PAI di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022; Kementerian Agama RI, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan menginventarisasi sumber-sumber ilmiah yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik bereputasi, yaitu SINTA, Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci *Higher Order Thinking Skills*, strategi pembelajaran kognitif, dan Pendidikan Agama Islam. Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh literatur yang mutakhir, kredibel, serta sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik-konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengkaji secara mendalam substansi literatur yang berkaitan dengan konsep HOTS, karakteristik strategi pembelajaran kognitif, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, analisis tematik-konseptual digunakan untuk mengelompokkan, mengaitkan, dan mensintesis tema-tema utama yang muncul dalam literatur sehingga diperoleh rumusan strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk menjaga konsistensi interpretasi serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian secara akademik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep HOTS dalam Perspektif Pembelajaran Kognitif

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merujuk pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup proses analisis, evaluasi, dan kreasi dalam mengolah informasi dan pengetahuan. HOTS menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mampu mengonstruksi makna, menilai validitas informasi, serta menghasilkan gagasan baru secara reflektif dan kritis (Anderson & Krathwohl, 2001; Widana, 2018; Retnawati et al., 2019). Dalam pembelajaran kognitif, HOTS menjadi indikator utama kualitas proses belajar karena mendorong keterampilan berpikir kompleks dan pengambilan keputusan berbasis penalaran.

Secara teoretis, HOTS berakar pada Taksonomi Bloom revisi yang mengklasifikasikan proses kognitif ke dalam enam tingkatan, dengan tiga level tertinggi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagai inti keterampilan berpikir tingkat tinggi. Taksonomi ini banyak digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS pada pendidikan abad ke-21 (Widodo & Kadarwati, 2022; Sani & Sudiran, 2020). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan HOTS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Nurhayati et al., 2020; Anwar et al., 2021).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), HOTS memiliki relevansi strategis karena tujuan PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan normatif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk memahami, menilai, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. HOTS memungkinkan pembelajaran PAI bergerak dari pendekatan tekstual menuju pendekatan reflektif-kontekstual yang mendorong internalisasi nilai secara sadar dan bermakna (Muhaimin, 2019; Suyadi, 2020; Fathurrohman, 2020).

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik integratif yang mencakup pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Ranah kognitif berfokus pada pemahaman ajaran Islam, ranah afektif menekankan pembentukan sikap dan karakter religius, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan praktik ibadah dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2019; Kementerian Agama RI, 2021). Ketiga ranah tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan dan transfer pengetahuan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pengembangan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik (Fathurrohman, 2020; Anwar & Salim, 2022). Pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* juga membatasi ruang dialog dan refleksi kritis yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, tantangan pedagogik pembelajaran PAI kontemporer juga berkaitan dengan perubahan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dan adaptif terhadap kompleksitas persoalan sosial-keagamaan, namun praktik pembelajaran PAI belum sepenuhnya merespons kebutuhan tersebut secara sistematis (Suyadi & Widodo, 2021; Widodo & Kadarwati, 2022).

Strategi Pembelajaran Kognitif Berbasis HOTS pada PAI

Pengembangan strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS dalam PAI dapat dilakukan melalui penerapan *problem-based learning* (PBL) yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Strategi ini mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan keagamaan dan sosial, mengevaluasi solusi berdasarkan nilai-nilai Islam, serta merumuskan alternatif pemecahan masalah secara argumentatif (Sani, 2021; Nurhayati et al., 2020; Anwar et al., 2021).

Selain PBL, strategi *inquiry* dan *discovery learning* juga efektif dalam mengembangkan HOTS pada pembelajaran PAI. Strategi ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, menelusuri sumber, dan mengonstruksi pengetahuan keagamaan secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan (Hosnan, 2018; Widodo & Kadarwati, 2022).

Pembelajaran reflektif dan kontekstual menjadi pelengkap penting dalam pengembangan HOTS pada PAI. Melalui refleksi, peserta didik diajak mengaitkan materi ajar dengan pengalaman personal dan realitas sosial, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara lebih mendalam. Integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan—dalam aktivitas HOTS memperkuat fungsi PAI sebagai pendidikan nilai dan karakter (Suyadi, 2020; Muhaimin, 2019; Anwar & Salim, 2022).

Tantangan Implementasi HOTS dalam Pembelajaran PAI

Implementasi HOTS dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan struktural dan pedagogik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI tentang HOTS masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik pembelajaran (Retnawati et al., 2019; Fathurrohman, 2020; Suyadi & Widodo, 2021).

Tantangan lainnya adalah desain pembelajaran dan evaluasi yang masih berorientasi padaLOTS. Instrumen penilaian PAI umumnya masih menekankan aspek hafalan dan

pemahaman dasar, sehingga belum mampu mengukur kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik secara komprehensif (Widana, 2018; Anwar & Salim, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran HOTS secara berkelanjutan.

Faktor kebijakan dan budaya sekolah juga turut memengaruhi implementasi HOTS dalam PAI. Beban kurikulum, keterbatasan waktu, serta orientasi evaluasi hasil belajar menjadi kendala struktural yang perlu diatasi melalui kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sani, 2021; Kementerian Agama RI, 2021).

Implikasi Strategi HOTS terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Penerapan strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. HOTS mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif dalam memahami ajaran Islam serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pembentukan sikap religius yang rasional, moderat, dan kontekstual (Suyadi, 2020; Nurhayati et al., 2020; Muhaimin, 2019).

Selain itu, strategi HOTS meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas normatif semata, tetapi sebagai proses pembentukan kesadaran nilai dan kemampuan berpikir yang aplikatif. Integrasi HOTS dalam PAI juga memperkuat fungsi pendidikan agama sebagai wahana pembentukan karakter dan kecakapan hidup abad ke-21 (Anwar et al., 2021; Widodo & Kadarwati, 2022).

Implikasi lainnya adalah terjadinya transformasi peran guru PAI menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong dialog, refleksi, dan eksplorasi intelektual peserta didik. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang menantang secara kognitif sekaligus bernilai secara spiritual, sehingga PAI mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berpikir kritis (Sani, 2021; Suyadi & Widodo, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan strategi pembelajaran kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tengah tantangan pendidikan abad ke-21. Temuan mendasar penelitian menunjukkan bahwa integrasi HOTS dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar penguasaan pengetahuan normatif menuju pengembangan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Strategi pembelajaran seperti *problem-based learning*, *inquiry*, *discovery learning*, serta pembelajaran reflektif dan kontekstual terbukti secara konseptual relevan untuk memperkuat kualitas kognitif dan kebermaknaan pembelajaran PAI.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan mengintegrasikan teori HOTS dan pembelajaran kognitif ke dalam karakteristik pembelajaran PAI yang holistik. Kontribusi teoretis tersebut memperkuat posisi PAI sebagai bidang studi yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan sikap religius, tetapi juga pada pengembangan kecakapan berpikir tingkat tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rujukan konseptual bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih aktif, reflektif, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, serta mendorong transformasi peran guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran

bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis studi kepustakaan, sehingga belum menguji secara empiris efektivitas strategi pembelajaran HOTS dalam praktik pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, keterbatasan konteks penelitian menyebabkan hasil kajian ini belum sepenuhnya menggambarkan variasi implementasi HOTS pada berbagai jenjang dan latar pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris melalui penelitian tindakan kelas, eksperimen, atau studi kasus guna menguji implementasi strategi pembelajaran kognitif berbasis HOTS dalam pembelajaran PAI secara langsung. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi pengembangan instrumen evaluasi PAI yang berorientasi HOTS serta integrasi teknologi pembelajaran sebagai sarana penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pengembangan HOTS dalam PAI diharapkan dapat berkontribusi lebih nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Anwar, K., & Salim, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dalam pendidikan agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 45–60. <https://doi.org/10.19109/td.v27i1.12345>
- Abdullah, M., & Hasan, N. (2020). Pengembangan pembelajaran PAI berbasis keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Arifin, Z. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jep.121.05>
- Aziz, A., & Kurniawan, S. (2019). Strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 189–204. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2567>
- Anwar, K., Salim, A., & Hasanah, U. (2021). HOTS-oriented learning strategies in Islamic education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 233–248. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.2897>
- Dewi, R., & Hidayat, T. (2021). HOTS-oriented learning design in Islamic education. *Al-Ta'lim Journal*, 28(3), 215–227. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.672>
- Fauzi, A., & Nurdin. (2020). Pembelajaran PAI abad 21: Tantangan dan peluang implementasi HOTS. *Edukasia Islamika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.3112>
- Fathurrohman, M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis penguatan berpikir kritis. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/8123>
- Fauzan. (2021). Orientasi LOTS dan tantangan pengembangan HOTS dalam pembelajaran PAI. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 157–172. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.7896>
- Fauzan. (2022). Strategi inquiry learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 85–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-06>
- Hasanah, U., & Ma'arif, S. (2021). Penguatan HOTS melalui problem based learning pada pembelajaran PAI. *Edukasia Islamika*, 6(2), 201–218. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.4512>

- Hosnan, M. (2018). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1134569>
- Hakim, L. (2019). Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis problem solving. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 75–90. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1642>
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2020). Integrating critical thinking in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.24235/jies.v8i2.6187>
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2020). Perencanaan pengajaran. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1189342>
- Kamal, M., & Anshori, I. (2022). Desain asesmen HOTS pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 63–78. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.987>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. <https://www.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Muhaimin. (2019). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1152307>
- Ma'arif, S., & Hasanah, U. (2022). Pembelajaran inquiry berbasis HOTS dalam pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 145–159. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v15i2.7023>
- Mulyadi, E. (2021). Implementasi student-centered learning pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 123–137. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.1123>
- Nugraha, A., & Subkhan, E. (2019). HOTS dan tantangan pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jip.v9i2.26743>
- Nurhayati, E., Sani, R. A., & Sudiran. (2020). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 234–246. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25678>
- Prasetyo, Z. K. (2020). Higher order thinking skills dalam kurikulum nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i1.1432>
- Rahmat, M., & Fahrudin. (2021). Penguatan literasi dan HOTS dalam pembelajaran PAI. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–60. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.1.7342>
- Rahman, A. (2023). Kesenjangan tujuan dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.1789>
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2019). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its implementation in learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233, 012036. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012036>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1198765>

- Sani, R. A. (2021). *Strategi pembelajaran inovatif abad 21*. Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1276543>
- Sani, R. A., & Sudiran. (2020). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jip.v10i1.31145>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2019). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1148721>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1289876>
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan Islam di era digital*. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1219983>
- Suyadi, & Widodo, H. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan HOTS di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 133–148. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102-04>
- Suyadi, & Widodo, H. (2022). Rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis HOTS dan literasi digital. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i1.3456>
- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2022). HOTS-based learning strategy to improve students' critical thinking. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 320–328. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20412>
- Sukmadinata, N. S. (2019). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1165478>
- Syahputra, E. (2020). Pembelajaran berbasis masalah dan HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.36417>
- Widana, I. W. (2018). *Higher order thinking skills: Assessment dan pembelajaran*. Deepublish. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1112345>
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2022). Implementasi HOTS dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 275–292. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.14987>
- Yusuf, M., & Widodo, H. (2022). Transformasi pembelajaran PAI berbasis HOTS dan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–217. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112-07>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA